

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puncak Darajat Desa Pasirwangi, tempat ini berada di Jl. Raya Darajat, Desa Pasirwangi, Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Puncak Darajat Desa Pasirwangi ini merupakan destinasi yang letaknya tertinggi karena dekat dengan Kawah Darajat. Jarak yang ditempuh dari Garut Kota kita bisa menghabiskan sekitar 1 jam dengan disugahi panorama pemandangan perkebunan sepanjang jalan dan udara yang masih sejuk.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan juga berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi sebuah objek penelitian. (Sumaatmadja, 1988: 112). Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pengelola, wisatawan, dan semua objek yang berada di Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005: 75) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah wisatawan dan pengelola. Untuk pengelola menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:216) yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Sedangkan untuk wisatawan menggunakan *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai pengembangan Agrowisata di Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

b. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan pengelola dan melihat potensi-potensi daya tarik wisata alam yang ada di daerah Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi proses wawancara, foto-foto, film dokumenter atau video mengenai kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

b. Studi Kepustakaan

Seperti yang dikatakan Nazir (1988) bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap

buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

c. Data Internet

Dilakukan untuk mempermudah memperoleh data yang dibutuhkan. Data diambil dari *website* dan *blogger* yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Variabel Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012) pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu Pengembangan Agrowisata.

F. Operasionalisasi Variabel

Berikut ini merupakan operasional variabel dari penelitian (lihat Tabel 3.1):

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrument
1.	Pengembangan Agrowisata	Pengembangan	Harus diketahui karakteristik dari wisatawan.	Data Primer	Wawancara
			Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia.	Data Primer dan Sekunder	Observasi
			Atraksi yang akan dijual.	Data Primer dan Sekunder	Observasi
			Fasilitas apa saja yang tersedia.	Data Primer dan Sekunder	Observasi
			Diperlukan publikasi atau promosi.	Data Primer dan Sekunder	Wawancara
		Agrowisata	Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai.	Data Primer dan Sekunder	Wawancara
			Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai.	Data Sekunder	Observasi
			Memiliki sumberdaya manusia yang berpotensi di bidang agrowisata.	Data Primer	Wawancara
			Mampu mendukung upaya konservasi dan pelestarian alam.	Data Primer dan Sekunder	Wawancara

--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah peneliti, 2015

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka seorang peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian dan selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang di sebut dengan ke absahan data.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara

Acuan atau tuntunan wawancara agar wawancara pada objek yang di teliti yaitu narasumber yang relevan dan kredibel.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi umum saat ini di kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi.

H. Teknik SWOT

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Fred. R David (2004) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode analisis SWOT disini bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan yang terdapat di kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi tentunya dilihat dari empat sisi yang berbeda yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*).

Hasil analisis ini biasanya adalah berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada,

Silvi Nurul Wahida, 2015

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DI PUNCAK DARAJAT DESA PASIRWANGI
KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT dapat membantu pihak pengelola maupun *stakeholder* nantinya untuk melihat sisi yang terlupakan atau tidak terlihat dari kawasan itu.

1. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang terdapat di Puncak Darajat Desa Pasirwangi. Data eksternal tersebut dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal relevan dari kawasan tersebut. Hal ini penting karena faktor eksternal sangat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesuksesan Puncak Darajat Desa Pasirwangi. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha. Aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus bernilai satu (1). Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata.
- c. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :
 - 1 = dibawah rata-rata
 - 2 = rata-rata
 - 3 = diatas rata-rata
 - 4 = sangat bagus
- d. Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
- e. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa kawasan tersebut merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang yang ada dan menghindari ancaman di pasar industrinya. Skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa kawasan tersebut tidak memanfaatkan peluang yang ada atau tidak

menghindari ancaman eksternal. Contoh tabel Matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang -			
Ancaman -			
Total 1,00			

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan, 2009

2. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor internal yang terdapat di kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap sangat penting. Data dan informasi aspek internal kawasan tersebut dapat digali dari beberapa fungsional kawasan tersebut. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar satu (1). Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :
 - 1 = dibawah rata-rata
 - 2 = rata-rata
 - 3 = diatas rata-rata
 - 4 = sangat bagus.
- d. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor menentukan nilai skornya.

- e. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi tersebut yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5 maka jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal Puncak Darajat Desa Pasirwangi adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0. Contoh tabel Matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan - -			
Kelemahan - -			
Total 1,00			

Sumber: Diktat Kuliah Strategi Pengembangan & Pengelolaan, 2009

3. Positioning Kuadran SWOT

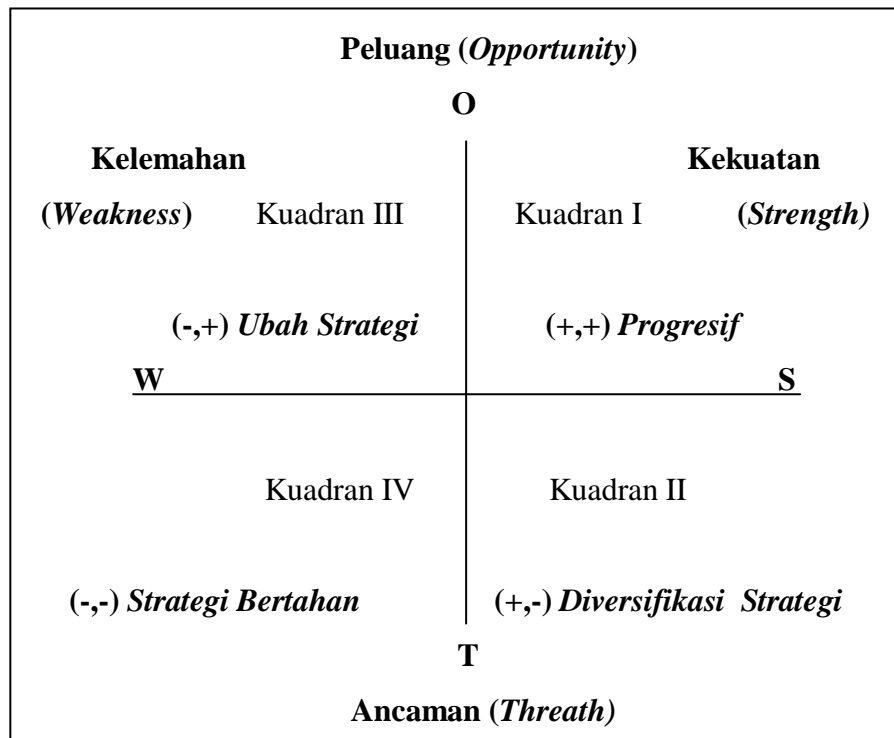
Sebelumnya telah dibahas mengenai matriks IFE dan EFE. Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Sumber: Pearce dan Robinson, 1998

Gambar 3.1 Posisi dalam Kuadran SWOT

a. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan kawasan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi dalam kondisi baik sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan bahwa kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi tersebut kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi yang artinya kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi dalam kondisi baik namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi tersebut akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan bahwa kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi yang artinya Puncak Darajat Desa Pasirwangi tersebut disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerjanya.

d. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan yang artinya kondisi internal kawasan berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya kawasan tersebut disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

4. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis dari kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh kawasan Puncak Darajat Desa Pasirwangi tersebut dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran pihak pengelola Puncak Darajat Desa Pasirwangi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika suatu kawasan itu memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Saat sebuah kawasan dihadapkan pada ancaman yang besar, maka kawasan tersebut akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi sebuah kawasan tersebut memiliki kelemahan internal yang menghalangi memanfaatkan peluang.

c. Strategi ST (*Strength-Treath*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah kawasan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu kawasan yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness- Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS/SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*).
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan internal kawasan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*).
- 3) Cocokkan kekuatan internal dan peluang eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi WO.
- 5) Cocokkan kekuatan internal dan ancaman eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi WT.

Tabel 3.4
Matriks Analisis SWOT

EFE ↓ ↘ IFE →	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	S – O Strategy	W – O Strategy
Threat (Ancaman)	S – T Strategy	W – T Strategy

Sumber: Fred S. David (2009)